

FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU LANJUT USIA(LANSIA) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MEKAR KOTA KENDARI TAHUN 2019

Zalumin*¹

¹Program Studi Gizi, STIKES Budi Mulia, Kendari, Indonesia

*¹zalumin89@gmail.com

ABSTRAK

Penduduk lanjut usia merupakan bagian dari anggota keluarga dan anggota masyarakat yang semakin bertambah jumlahnya sejalan dengan peningkatan usia harapan hidup. Berdasarkan data register Puskesmas Mekar pada tahun 2019 periode Oktober terdapat 42 orang lansia yang pernah berkunjung di Posyandu Lansia Puskesmas Mekar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Mekar Kota Kendari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain analitik rancangan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah 42 orang, jumlah sampel 38 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Metode analisis menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 38 responden yang memiliki pengetahuan cukup 13 orang (34,2%) sedangkan pengetahuan kurang baik 25 responden (65,8%). Yang memiliki sikap baik berjumlah 12 orang (31,6%) sedangkan yang memiliki sikap kurang baik 26 orang (68,4%), yang memiliki dukungan keluarga dengan kategori cukup baik 16 orang (42,1%) sedangkan dukungan keluarga dengan kurang baik berjumlah 22 orang (57,9%), yang memiliki status kesehatan baik 17 orang (44,75) sedangkan dengan status kesehatan yang kurang berjumlah 21 orang (55,3%), yang memanfaatkan posyandu lansia 18 orang (47,4) sedangkan tidak memanfaatkan Posyandu Lansia 20 orang (52,6%). Hasil uji Chi-square yang dilakukan diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu, ada hubungan sikap dengan pemanfaatan posyandu. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan posyandu lansia, ada hubungan status kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Bagi instansi kesehatan khususnya dinas yang terkait agar selalu memberikan pengawasan terhadap pemanfaatan posyandu lansia sehingga masalah-masalah yang terkait dengan hal tersebut dapat segera teratasi dan derajat kesehatan lansia pun meningkat.

Kata Kunci : Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan adalah Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang terdiri dari indeks ekonomi (pendapatan riil per kapita), indeks pendidikan (angka melek huruf dan lama sekolah), dan indeks kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir). Angka

harapan hidup merupakan salah satu indikator atau penilaian derajat kesehatan suatu negara dan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan program kesehatan. Angka harapan hidup disebut juga lama hidup manusia didunia. Angka harapan hidup penduduk Indonesia pada tahun 2025 diperkirakan akan mencapai 73,7 tahun, sehingga dapat meningkatkan proporsi penduduk usia lanjut (Nyda, 2011).

Peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu dampak keberhasilan pembangunan khususnya dibidang kesehatan (Komnaslansia, 2010), berdasarkan hasil penelitian Ardianti et al. (2015) pembangunan bidang kesehatan yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan kesehatan, dapat berpengaruh positif terhadap penigkatan UHH, semakin tinggi tingkat pelayanan kesehatan maka semakin meningkat pula AHH/UHH penduduk.

Menurut Komisi Nasional Lanjut Usia (2010), Usia Harapan Hidup (UHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Usia harapan hidup (UHH) di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, menurut Pusdatin (2016), UHH pada tahun 2015 adalah 70,8 tahun, sedangkan untuk UHH pada tahun 2019 memperlihatkan adanya peningkatan menjadi 71 tahun dan proyeksi pada tahun 2030-2035 mencapai 72,2 tahun (Tribun, 2019), meningkatnya UHH menyebabkan peningkatan pada jumlah penduduk lanjut usia (Komnaslansia, 2010).

Menurut Peraturan Kementrian Kesehatan RI No 67 Tahun 20 15 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat, yang dimaksud dengan lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sebagai dampak dari meningkatnya UHH maka jumlah penduduk lansia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data proyeksi penduduk, pada tahun 2019 terdapat 24,49 juta jiwa penduduk lansia di 2 Indonesia atau 9,27% dari total penduduk. Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 sebanyak 27,08 juta, tahun 2025 sebanyak 33,69 juta, tahun 2030 sebanyak 40,95 juta dan tahun 2035 sebanyak 48,19 juta (Pusdatin, 2019).

Persentase lansia Indonesia diperkirakan akan mencapai 23 % dari total jumlah penduduk pada tahun 2050, selain itu Indonesia bersiap menghadapi penuaan penduduk yang ditandai dengan persentase penduduk lansia yang mencapai 10 % (TNP2K, 2013). Pada tahun 2018 sudah ada lima provinsi di Indonesia yang memiliki struktur penduduk tua di mana persentase penduduk lansia sudah mencapai 10 % dari total jumlah penduduk, yaitu: DI Yogyakarta 12,37 %, Jawa Tengah 12,34 %, Jawa Timur 11,56 %, Sulawesi Barat 10,26 % dan Bali 9,68 % (BPS, 2018).

Provinsi dengan persentase jumlah penduduk lansia terbanyak nomor dua di Indonesia adalah Jawa Tengah, pada tahun 2015 terdapat 3.98 juta penduduk lansia atau sebanyak 11.79% dari 33.77 juta penduduk di Jawa Tengah dan untuk tahun 2016 terdapat 4,4 juta lansia atau sebanyak 12.18% dari 34.02 juta penduduk di Jawa Tengah, pada tahun 2017 yaitu terdapat sebesar 12.59% penduduk lansia dari 34 juta total penduduk di Jawa Tengah, serta pada tahun 2018 mengalami peningkatan yaitu terdapat sebesar 13,02% penduduk lansia dari 34,5 juta total penduduk di Jawa

Tengah. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa persentase jumlah penduduk lansia di Jawa Tengah mengalami peningkatan berturut-turut selama 4 tahun yaitu dari tahun 2015-2017 (Badan Pusat Statistik, 2018).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. Rancangan tersebut ditujukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan status kesehatan dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Puskesmas Mekar Kota Kendari. Penelitian telah dilaksanakan sejak tanggal 20 November sampai dengan 20 Desember tahun 2019..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
a. 45-59	12	31,6
b. 60-70	25	65,8
c. > 70	1	2,6
Total	38	100
Jenis kelamin		
a. Laki laki	11	28,9
b. Perempuan	27	71,1
Total	38	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (71,1%), berada pada kelompok umur 60-70 tahun (65,8%).

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	13	34,2
Kurang	25	65,8
Sikap		
Baik	12	31,6
Kurang	26	68,4
Dukungan Keluarga		
Baik	16	42,1
Kurang	22	57,9
Status Kesehatan		
Baik	17	44,7
Kurang	21	55,3
Pemanfaatan Posyandu		
Baik	18	47,4
Kurang	20	52,6

Berdasarkan tabel 2 dari 38 responden yang tidak memanfaatkan posyandu lansia lebih banyak dari yang memanfaatkan posyandu lansia yaitu sebesar 55,3%. Sebagian besar pengetahuan responden termasuk dalam kategori kurang baik yaitu sebesar 65,8%, sebesar 68,4% memiliki sikap yang kurang baik, lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang baik sebesar 57,9%, dan sebagian besar responden dengan stastus kesehatan dengan kategori kurang baik sebesar 55,3%.

Tabel 3. Analisis Bivariat

Variabel	Pemanfaatan Posyandu				Total		Uji Statistik
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Pengatahuan							
Baik	10	26,3	3	7,9	13	34,2	X ² Hit = 5,238
Kurang Baik	8	21,1	17	44,7	25	65,8	X ² tab= 3,841
Jumlah	18	47,4	20	52,6	38	100	Phi = 0,427
Sikap							
Baik	10	26,3	2	5,3	12	31,8	X ² Hit = 7,113
Kurang Baik	8	21,1	18	47,4	26	68,4	X ² tab= 3,841
Jumlah	18	47,4	20	52,6	38	100	Phi = 0,489
Dukungan							
Keluarga	14	36,8	2	5,3	16	42,1	X ² Hit = 15,181
Baik	4	10,5	18	47,4	22	57,9	X ² tab= 3,841
Kurang Baik	18	47,4	20	52,6	38	100	Phi = 0,685
Jumlah							
Status Kesehatan							
Baik	16	42,1	1	2,6	17	44,7	X ² Hit = 23,680
Kurang Baik	2	5,3	19	50,0	21	55,3	X ² tab= 3,841
Jumlah	18	47,4	20	52,6	38	100	Phi = 0,842

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis bivariat dengan uji chi-square menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia adalah variable Pengetahuan dengan hasil uji statistika Chi-square yang dilakukan diperoleh nilai X² hitung > X² tabel (5,238 > 3,841) jadi Ho ditolak, Sikap diperoleh nilai X² hitung > X² tabel (7,113 > 3,841) jadi Ho ditolak, Dukungan Keluarga diperoleh nilai X² hitung > X² tabel (15,181 > 3,841) jadi Ho ditolak, dan Status Kesehatan diperoleh nilai X² hitung > X² tabel (23,680 > 3,841) jadi Ho ditolak. Menunjukkan adanya hubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Puskesmas Mekar Kota Kendari tahun 2019.

1. Ada Hubungan Sedang Antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dengan pengetahuan yang baik namun kurang baik dalam memanfaatkan posyandu lansia. Hal ini karena lansia yang kurang mendapatkan sosialisasi tentang begitu pentingnya mengikuti

posyandu lansia, tempat pelaksanaan posyandu lansia yang berganti-ganti, jadwal posyandu yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sehingga meskipun memiliki pengetahuan yang cukup baik namun, akibat dari hal tersebut sehingga cenderung untuk kurang dalam hal memanfaatkan keberadaan posyandu lansia.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu di Puskesmas Mekar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamalinhah (2013). Factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desai cross sectional.alat analisis dengan chi-square. hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lansia, dengan pemanfaatan posyandu lansia.

2. Ada Hubungan Sedang Antara Sikap dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dnegan sikap yang baik namun kurang baik dalam memanfaatkan keberadaan posyandu lansia. Hal ini karena meskipun responden memiliki sikap yang cukup baik namun, apabila tidak dibarengi dengan pengalaman langsung oleh responden maka responden akan cenderung kurang baik dalam memanfaatkan keberadaan posyandu lansia.

Selain itu didapatkan responden dengan sikap yang kurang baik namun baik dalam memanfaatkan keberadaan posyandu lansia. Hal ini karena mereka telah mendapatkan langsung manfaat dari memeriksakan kesehatannya di Posyandu lansia sehingga meskipun memiliki sikap yang kurang baik, namun dengan adanya pengalaman yang dirasakan langsung sehingga respondne cenderung untuk tetap dalam memanfaatkan posyandu lansia

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jamalinhah (2013). Factor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan posyandu lansia. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desai cross sectional.alat analisis dengan chi-square. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan antara sikap lansia, dengan pemanfaatan posyandu lansia. Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak dan bukan pelaksana motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Setelah melalui suatu fase internalisasi akan berwujud pada satu keputusan yang belum dipraktekan, dimana keputusan tersebut dapat bersifat mengadopsi, menolak, atau bersifat netral terhadap masukan itu. Sikap merupakan tahap terhadap antara kesadaran atau pengetahuan dan tindakan perilaku (Irianto, 2010).

3. Ada Hubungan Kuat Antara Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dengan dukungan keluarga yang cukup baik dan memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 14 orang (87,5%) dan responden dengan pengetahuan cukup baik namun tidak memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 2 orang (12,5%), responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik dan memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 4 orang (18,2%) sedangkan responden dengan dukungan keluarga yang kurang baik dan tidak memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 18 orang (81,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah dan kartina (2010). Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kartasuru. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. adapun teknik analisis data yang digunakan dengan analisis chi-square (χ^2). hasil penelitian menyimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia (lanjut usia) dalam mengikuti kegiatan di posyandu lansia desa gonilan kecamatan kartasura. perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah pada penggunaan variabel independennya yaitu pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen peran kader. adapun persamaannya ada pada penggunaan variabel independen yaitu dukungan keluarga dan variabel dependen yaitu keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu.

Ada Hubungan Status Kesehatan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden dengan status kesehatan yang baik dan memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 16 orang (94,1%) dan responden dengan status kesehatan yang cukup baik namun tidak memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 1 orang (5,9%), responden dengan status kesehatan yang kurang baik dan memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 2 orang (9,5%) sedangkan responden dengan status kesehatan yang kurang baik dan tidak memanfaatkan posyandu lansia berjumlah 19 orang (90,5%)

Derajat kesehatan atau status kesehatan adalah tingkat kesehatan perorangan, kelompok atau masyarakat yang diukur dengan angka kematian, umur harapan hidup, status gizi dan angka kesakitan (morbiditas). Kesehatan merupakan masalah yang kompleks hingga tidak mungkin diukur semua faktor yang mempengaruhinya, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena itu diperlukan suatu alat yang dapat memberikan indikasi untuk menggambarkan keadaan kesehatan (Depkes 2007)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sejak tanggal November sampai dengan Desember 2019 di Puskesmas Mekar Kota Kendari adalah sebagai berikut: 1) Ada hubungan sedang antara pengetahuan lansia dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Puskesmas Mekar Kota Kendari. 2) Ada hubungan sedang antara sikap lansia dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Puskesmas Mekar Kota Kendari. 3) Ada hubungan kuat antara dukungan keluarga lansia dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Puskesmas Mekar Kota Kendari. 4) Ada hubungan sangat kuat antara status kesehatan lansia dengan pemanfaatan posyandu Lansia di Puskesmas Mekar Kota Kendari

DAFTAR PUSTAKA

Ardianti, A. V., Wibisono, S., & Jumiati, A. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Angka Harapan Hidup di Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa,*

- BPS. (2018). *Statistika Pnduduk Lanjut Usia 2017*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Lansia Jawa Tengah*. Semarang: Badan Pusat Statistik
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan 2007*. Departemen Kesehtan RI .
- Irianto, A. (2010). *Statistika Konsep, Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Jamalinah (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Desa Mon Ara Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal: U'budiyah Banda Aceh*
- Komnaslansia. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia*. Jakarta: Komisi Nasional Lanjut Usia
- Nyda. (2011). *Artikel tentang Posyandu Lansia di Indonesia*. <http://www.nudacuya.blogspot.com> diakses tanggal 28 Mei 2015
- Pusdatin. (2016). *Situasi Lanjut Usia di Indonesia* . Jakarta: Kemenkes RI
- Pusdatin. (2019). *Analisis Lansia di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Tribun. (2019, Maret 12). *Tribun*. Retrieved from *Tribun Kesehatan*: <http://www.tribunnews.com>
- TNP2K. (2013). *Asistensi Sosial untuk Usia Lanjut di Indonesia*. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan